

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian wisata intelektual dan telaah pengkajian secara mendalam peneliti sendiri dengan cara mengaji dan menjadi santri saat meneliti dalam artian ngaji bareng buya syakur diantaranya kajian rutin setiap malam jum'at dan malam kamis di Pondok Pesantren Cadangpinggan indramayu tepatnya pengajiannya di mulai jam 10.00 WIB dan terkadang dimulai pada jam 11.00 WIB malam dan pada pengajian di ceramahnya berdurasi 2 jam sampai 3 jam, Terkait dengan konsep pendidikan islam dalam perspektif KH.Abdul Syakur Yasin. MA yang bersumber dari pemikiran narasumbernya langsung yang menjadi kesimpulan yang merupakan titik temu dari BAB 1 sampai dengan selesai yang pada rumusan masalah masih belum terkuak dan akhirnya yakni terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH.Abdul SyakurYasin. MA

Dalam keseluruhan materi pada hingga terkumpul data penelitian pemikiran buya syakur secara konsep Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan dengan pemikiran buya syakur yakni dalam ruanglingkup rahmatanlil'alamin yang berfokus dengan landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Allah menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas. Dia menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya. Untuk mewujudkan tujuan itu, Allah memberikan hidayah serta berbagai fasilitas alam semesta kepada

manusia. Jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Dan yang mendasari pemikirannya ialah bebas berfikir secara ilmiah dan pluralisme di bebaskan dalam artian masih dalam koridor pegangan al-qur'an dan hadist, qiyash dan ijma.

Dalam hal ini perlunya adanya fungsi-fungsi pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

1. Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasadengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Fungsi penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat.

3. Fungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui :

tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.

4. Fungsi sebagai social control

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok, ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok, karena Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya dan Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (kenabian).

5. Fungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat merubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

7. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.¹

2. Pengaplikasian Konsep Pendidikan Islam KH. Abdul Syakur Yasin. MA Di Dalam Lembaga Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan Di Era 4.0

Pendidikan Islam di era 4.0 merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan dengan pemikiran Buya Syakur yakni dalam ruang lingkup rahmatanlil'amin yang berfokus dengan landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Allah menciptakan alam semesta ini dengan tujuan yang jelas. Pada dasarnya pada era disrupsi 4.0 ini pokok-pokoknya itu bersumber pada al-qur'an dan hadits yakni allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya.

¹ file:///E:/TESIS%20IAIN%20CIREBON/TESIS%202019%20MAZTENK+PROPOSAL+JURNAL/JURNAL/FUNGSI-PENDIDIKAN-AGAMA-ISLAM.pdf

Untuk mewujudkan tujuan itu, Allah memberikan hidayah serta berbagai fasilitas alam semesta kepada manusia. Jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia.

Orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa lampau hingga masa sekarang terus berubah-ubah, Yang semula berorientasi kepada kehidupan ukhrowi menjadi duniawi dan ukhrowi bersamaan. Orientasi ini menghendaki suatu rumusan tujuan pendidikan yang jelas karena itu program pembelajarannya harus lebih diproyeksikan ke masa depan daripada masakini atau masa lampau. Meskipun masa lampau dan masa kini tetap dijadi kanzah kekayaan empiris yang amat berharga bagi batu loncatan ke masa depan, sehingga nostalgia ke masa keemasan dunia Islam masalampau benar murni terjadi.

Pada kehidupan dalam dunia pendidikan islam yang bernuansa 4.0 yakni pendidikanlah yang harus bergriya dalam peran yang serba keduniawi dan akhirat maknanya agar sifatnya suber islam itu agar tidak di kesampingkan yang artinya al-quran dan hadits ini harus jadi landasan yang stabil dalam menghadapi masa era 4.0 yang artinya pendidikan di zaman harus selalu di bendung dengan keilmuan yang mumpuni dengan salah satunya di pondok pesantren cadangpinggan Indramayu ini maka buya syakur mengadakan kajian rutin dan berlanjut kajian dialog setelah ceramah berlangsung dengan hal ini kajian demi kajian itu membentengi pemikiran masing-masing santri agar pemikiran santri atau para pendengar membuka pemikiran yang intelektual dalam hal yang bersifat modernisasi.

3. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kebangsaan Buya Syakur

Kebangsaan konsep pendidikan islam Buya Syakur diantaranya adalah jiwa kehendak perasaan, pikiran, semangat untuk membentuk kolektifitas, maka ada 3 unsur yang mendasari yaitu :

- 1) Kemauan untuk mengaku bahwa dirinya merupakan bagian dari nation state.
- 2) Kemauan untuk bertindak demi membela nation state yang diakui sebagai bagiannya
- 3) Kemauan untuk berkorban demi kelestarian dan kejayaan nation state.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang ilmiah dalam konteks konsep pendidikan yang ada dalam kegiatan sehari-hari maka lebih baik mendidik dengan arah pendidikan yang bernuansa mengubah psikologi anak didik dalam hal ini perlunya adanya pendekatan dan dialog yang sangat erat kaitannya dengan keagamaan dan semua kehidupan kalau sudah bersumber dengan agama insyaallah akan ada jalannya karena perkembangan psikomotorik dan karakter anak adalah berkembang dengan hal-hal yang mudah di cerna dan di transfer oleh karenanya pendidikan yang bernuansa era disrupsi pada yang berwawasan serba digital tetap yang di asah dan di gembleng adalah di bidang keagamaan dalam semua era maupun sebelum era milenium hingga era disrupsi 4.0 yang pada dasarnya ialah tenaga ajar ialah yang menentukan dan ikhtiar dan doa karena tujuan pendidikan secara global ialah :

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.

2. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara moral
3. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan-diri-susila dan tanggung jawab.

Dalam hal ini seorang anak manusia dalam pendidikannya ialah kalau tidak dididik oleh orangtua mereka akan di didik oleh lingkungan.

